

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian tentang pelatihan keroncong pada remaja usia 12-20 tahun di Batavia Sunda Kelapa Marina, yang terfokus pada proses pembelajaran dan bahan pelatihan, maka pada bagian ini penulis mengemukakan simpulan dari hasil penelitian, yakni:

1. Proses pembelajaran di Batavia Sunda Kelapa Marina merupakan proses pembelajaran kelompok yang sinergis, karena dilakukan secara *team teaching* yaitu pengajaran beregu. Proses pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan fungsi dan peran dari alat keroncong tersebut. Kelompok pertama belajar alat macina dan prounga serta kelompok kedua belajar cello, bass, dan jimbe. Metode lain yang digunakan dalam proses pembelajaran keroncong ini adalah metode ceramah, demonstrasi, imitasi, *drill*, dan tutor sebaya. Proses pembelajarannya terbagi kedalam lima tahapan yaitu, pengetahuan dasar keroncong, belajar akor, belajar pola-pola dasar, interval nada, dan pembahasan lagu hasil aransemen.
2. Bahan pelatihan atau materi yang diberikan secara umum merupakan materi keroncong dengan pola tugu. Pola permainan keroncong gaya Tugu ini berbeda dengan pola permainan keroncong gaya Solo (Surakarta). Pola keroncong Tugu ini lebih mudah dan *simple*, cocok untuk diberikan kepada siswa yang baru belajar musik keroncong. Pola tersebut awalnya dilatih dalam tonalitas G dan D. Untuk materi lagu yang diberikan bukan hanya lagu-lagu keroncong saja namun diajarkan juga lagu-lagu pop yang dimainkan menggunakan alat musik keroncong dan dimainkan dengan gaya keroncong. Sebagian besar materi teori yang diberikan, disajikan dalam bentuk praktek.
3. Dalam pelatihan keroncong di Batavia Sunda Kelapa Marina terdapat beberapa faktor yang memotivasi siswa untuk lebih giat berlatih. Pemberian uang transport kepada siswa sebesar lima puluh ribu rupiah merupakan salah

satu pendorong untuk siswa mau berlatih keroncong. Selain itu, siswa sering diminta untuk tampil di setiap acara baik itu di Batavia Sunda Kelapa maupun di luar. Hal itu juga dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam berlatih musik keroncong. Latar belakang pelatih yang merupakan seniman keroncong juga memiliki pengaruh dalam menimbulkan motivasi siswa.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan, kegiatan pelatihan keroncong di Batavia Sunda Kelapa Marina ini dapat dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah baik SMP maupun SMA. Kegiatan ini juga dapat diterapkan di lingkungan sekitar kita seperti sanggar, karang taruna dan lain-lain.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi tersebut yakni sebagai berikut:

1. Kepada Pelatih

Pelatih seharusnya melakukan perencanaan kegiatan pelatihan tersebut terlebih dahulu supaya kegiatan pelatihan menjadi lebih efektif untuk mencapai tujuan pelatihan yang diharapkan. Evaluasi disetiap akhir pelatihan sangat penting bagi pelatih dalam proses pembelajaran keroncong. Evaluasi sangat diperlukan sebagai tolak ukur kemampuan siswa, sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa. Pengkondisian belajar siswa harus diperhatikan dengan baik untuk mengefektifkan waktu belajar. Serta pelatih harus memahami siswa yang mengalami kesulitan karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mencerna materi.

2. Kepada Siswa

Siswa yang berlatih keroncong di Batavia Sunda Kelapa Marina diharapkan mengikuti kegiatan ini tidak hanya untuk mendapatkan uang saja, tetapi benar-benar untuk belajar musik keroncong dengan baik.

3. Kepada Batavia Sunda Kelapa Marina

Peneliti merekomendasikan pihak Batavia Sunda Kelapa Marina untuk menambah sarana berupa alat keroncong, supaya kegiatan pelatihan ini lebih efektif bila jumlah alat seimbang dengan jumlah peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan ini.

4. Kepada Peneliti selanjutnya

Sebuah hasil penelitian yang sudah ada selayaknya dapat dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya agar diperoleh ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah penelitian.